

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY  
RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK**

**Asniwati**

**STIMI Yapmi Makassar**

**Email : [asniwati87@stimiyapmim.ac.id](mailto:asniwati87@stimiyapmim.ac.id)**

**ABSTRAK**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sedangkan variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,405 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Secara simultan *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Kata Kunci : *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Assets* dan Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2014). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2012). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004).

Menurut Harahap (2015), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran (Brighram dan Houston, 2010).

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio *Leverage* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt*

*To Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Dharmastuti, 2004). Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai DER juga meningkat.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2013: 105).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* , *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2014), adalah: Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Harahap (2015) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut Halim dan Hanfi (2016), menyatakan bahwa laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2014), *Earning Per Share (EPS)* atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dampak dari banyaknya investor yang membeli akan meningkatkan

harga saham. Akan tetapi, ada beberapa emiten pada sektor dalam laporan keuangannya tidak menunjukkan adanya peningkatan harga setelah EPS naik, begitu juga sebaliknya. EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

### ***Return on Assets (ROA)***

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2014)

Menurut Harahap (2015), *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Menurut Hanafi dan Halim (2016). *Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

## **Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2014) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor .

Sartono (2015) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

## **Hubungan Antara Variabel**

### **Pengaruh *Earning Per Share* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)**

Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham

Menurut Tandelilin (2014) yang mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, (2012). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan

membagi dividen Jogiyanto (2016). DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham, Selain itu, hal yang dapat mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal. Widodoatmodjo (2012)

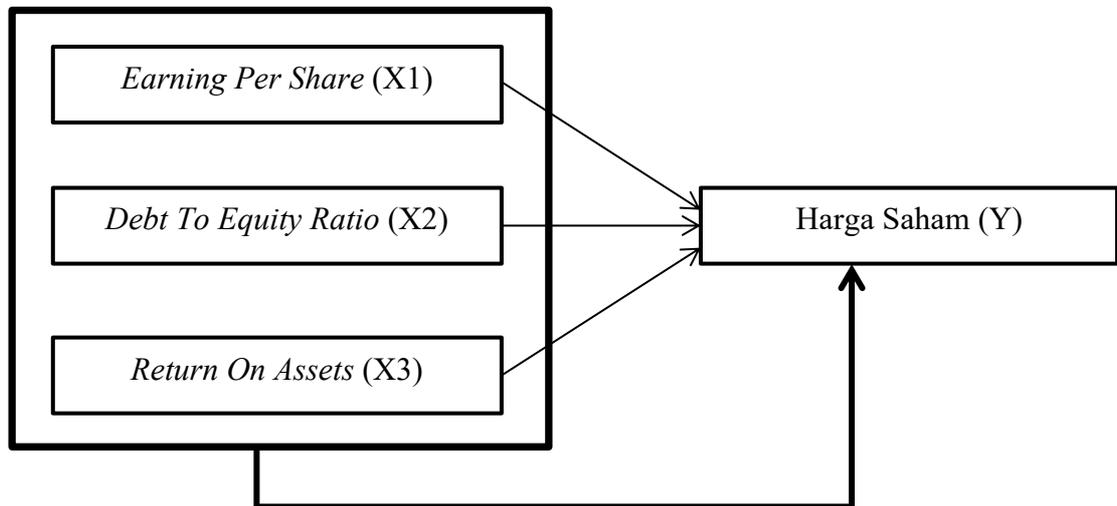
### **Pengaruh *Return on Equity* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar modal terdorong naik Widodoatmodjo (2012)

### **Penelitian Terdahulu**

Debby Aprila Rakhim/2018 dengan judul :Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Kerangka Pikir



Gambar : Kerangka Pikir

### Hipotesis

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk
3. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional, Tbk
4. *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional, Tbk.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu : *Earning Per Share (X1)*, *Debt To Equity Ratio (X2)*, *Return on Assests (X3)* serta variabel terikat yaitu : Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Astra

Internasional, Tbk dari tahun 2015 – 2019. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data secara tahunan periode 2015- 2019 melalui laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk yang dipublikasikan. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS yang sebelumnya dilakukan dulu analisis rasio, analisis deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis meliputi uji t ( uji parsial) dan uji F (Simultan), dan pengujian koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham pada PT. Astra Internasional, Tbk . Pengukuran variabel EPS dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2015 – 2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Jumlah Saham Yang Beredar (Rupiah)	EPS (Rupiah)
2015	15,613,000,000,000	40,483,553,140	385.66
2016	18,302,000,000,000	40,483,553,140	452.08

<b>2017</b>	23,121,000,000,000	40,483,553,140	571.12
<b>2018</b>	27,372,000,000,000	40,483,553,140	676.13
<b>2019</b>	26,621,000,000,000	40,483,553,140	657.58
<b>Rata - Rata</b>	<b>22.205.800.000.000</b>	<b>40,483,553,140</b>	<b>548,51</b>

Sumber : Diolah (2020)

### **Debt To Equity Ratio**

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan PT. Astra Internasional, sebagai berikut : Tbk melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki. Pengukuran variabel *Debt To Equity Ratio* dengan rumus.

$$D E R = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2015 – 2019

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rupiah)</b>	<b>Total Modal Sendiri (Rupiah)</b>	<b>DER (%)</b>
<b>2015</b>	118,902,000,000,000	126,533,000,000,000	93,97
<b>2016</b>	121,949,000,000,000	139,906,000,000,000	87,16
<b>2017</b>	139,325,000,000,000	156,505,000,000,000	89.02
<b>2018</b>	170,348,000,000,000	174,363,000,000,000	97.7
<b>2019</b>	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	88,45
<b>Rata - Rata</b>	<b>143.143.800.000.000</b>	<b>156.814.000.000.000</b>	<b>91,26</b>

Sumber : Diolah (2020)

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki PT. Astra Internasional, Tbk dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) mengukur bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Pengukuran variabel *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$R O A = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Astra Internasional, Tbk .  
Tahun 2015 – 2019

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)</b>	<b>Total Aset (Rupiah)</b>	<b>R O A (%)</b>
<b>2015</b>	15,613,000,000,000	245,435,000,000,000	6.36
<b>2016</b>	18,302,000,000,000	261,855,000,000,000	6.99
<b>2017</b>	23,121,000,000,000	295,830,000,000,000	7.82
<b>2018</b>	27,372,000,000,000	344,711,000,000,000	7.94
<b>2019</b>	26,621,000,000,000	351.958.000.000.000	7.56
<b>Rata – Rata</b>	<b>22,205,800,000,000.00</b>	<b>299.957.800.000.000</b>	<b>7,33</b>

Sumber : Diolah (2020)

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Pengukuran untuk variabel harga saham dengan, mencari harga saham rata-rata antara setiap tahun PT. Astra Internasional, Tbk mulai dari tahun 2015 – 2019. Berikut disajikan harga saham PT. Astra Internasional, Tbk mulai dari tahun 2015 – 2018. :

Tabel : Harga Saham PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2015 – 2019.

Tahun	Harga Saham Penutupan (Rupiah)
2015	5,430.14
2016	7,668.59
2017	7,844.56
2018	7,982.81
2019	6,925,00
Rata – Rata	7,170,22

Sumber : [www.yahooofinace.com](http://www.yahooofinace.com) (Diakses, 2020)

### Uji Regresi Berganda

Adapun hasil uji regersi berganda dengan bantuan program SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	1592.305	9173.44 3		.174	.003
	EPS	6.702	5.721	.687	.171	.001
	DER	8.639	4.253	.449	.202	.012
	ROA	-746.902	550.875	-.772	-1.356	.315

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 1592,305 + 6,702\text{EPS} + 8,639\text{DER} - 746,902\text{ROA} + e$$

Adapun hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 1592,305 artinya, apabila variabel EPS, DER dan ROA nilainya adalah 0 (nol) atau variabel-variabel tersebut diabaikan, maka harga saham adalah 1592,305.

- b. Koefisien Regresi EPS (X1) sebesar 6,702 dengan nilai positif artinya setiap kenaikan satu satuan EPS (X1) akan meningkatkan harga saham sebesar 6,702 dengan asumsi bahwa variabel DER dan ROA tetap.
- c. Koefisien Regresi DER (X2) sebesar 8,639 dengan nilai positif artinya setiap kenaikan satu satuan DER (X2) akan meningkatkan harga saham sebesar 8,639, dengan asumsi bahwa variabel EPS dan ROA konstan atau tetap.
- d. Koefisien regresi ROA (X3) sebesar - 746,902 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar - 746,902 dengan asumsi variabel EPS dan DER konstan atau tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji parsial (uji – t)**

Adapun hasil uji parsial (Uji-t) dengan bantuan program SPSS 24 dapat

c Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1592.305	9173.443		.174	.003
	EPS	6.702	5.721	.687	.171	.001
	DER	8.639	4.253	.449	.202	.012
	ROA	-746.902	550.875	-.772	-1.356	.315

**a. Dependent Variable: Harga Saham**

Hasil uji parsial (uji-t) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel EPS (X1) ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk.

- b. Variabel DER (X2) ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,012 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan DER (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk.
- c. Variabel ROA (X3) ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,315 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan ROA (X3) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk.

### 1. Uji Simultan (uji – F)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

Adapun hasil uji simultan (Uji-F) dengan bantuan program SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	3796355.849	3	1265451.950	1.263 .003 <sup>b</sup>
	Residual	1002227.930	1	1002227.930	
	Total	4798583.779	4		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis Empat dalam penelitian ini diterima diterima. Artinya EPS, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Astra Internasional, Tbk

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.788	1001.11335
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (*Adjusted R Square*) antara variabel *independent* dan *dependent* sebesar 0,788 (78,8%) Koefisien korelasi bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel EPS, DER dan ROA dengan Harga Saham adalah searah. Nilai 0,788 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent (EPS, DER dan ROA ) dengan variabel dependent (Harga Saham) berada dalam kategori hubungan yang “ kuat “ karena nilai nya berada di 0,60 – 0,799, sesuai tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Earning Per Share* (X1) ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05., yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Trah Purboyanti (2015) dengan judul “Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45” berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian lain menunjukkan hasil demikian, Aninda Natasya, Deannes Isywardana dan Dedik NurTriyanto (2017) dengan judul “Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai prob.  $0,0000 < 0,05$ , yang berarti *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Menurut Tandelilin dalam Fica Marcellyna (2012) jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

*Earning per share* penting karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen.

## **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian Variabel DER (X2) ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,012 yang nilainya dibawah 0,05, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan DER (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debby Aprila Rakhim (2018) dengan judul “ Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio*

(DER), Dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017". Berdasarkan hasil uji-t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin besar kemungkinan harga saham yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak didanai oleh dana dari pihak luar perusahaan (utang) yang kemungkinan dapat membantu prospek kinerja perusahaan dalam maksimalisasi profit sehingga nilai perusahaan meningkat dan investor lebih tertarik untuk memiliki saham tersebut dan menjadikan permintaan terhadap saham meningkat sehingga akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan di pasar Kurniasih dan Surachim. (2018).

## **2. Pengaruh *Return on Assets* (X3) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Return on Assets* (X3) ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,315 yang nilainya diatas 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan ROA (X3) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) PT. Astra Internasional, Tbk

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aninda Natasya, Deannes Isywardana dan Dedik NurTriyanto (2017) yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". Tidak signifikannya *Return on Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memerhatikan *Return on Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return on Assets* memiliki kelemahan yang cenderung mengalami fluktuasi naik turun. ROA negatif menunjukan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan/rugi.

Faktor yang menyebabkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dideskripsikan yaitu karena karakteristik *Return on Asset* dan

harga saham PT. Astra Internasional, Tbk tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, kecenderungan fluktuatif ini bisa terjadi karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah assetnya. Penyebab lain juga bisa terjadi karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak asset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal ini menyebabkan harga saham yang diterima akan semakin rendah dan mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik.

### **3. Pengaruh EPS, DER dan ROA terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis Empat dalam penelitian ini diterima diterima. Artinya EPS, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Astra Internasional, Tbk. Dapat juga dilihat bahwa koefisien korelasi (*Adjusted R Square*) antara variabel *independent* dan *dependent* sebesar 0,788 (78,8%) Koefisien korelasi bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel EPS, DER dan ROA dengan Harga Saham adalah searah. Nilai 0,788 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent (EPS, DER dan ROA ) dengan variabel dependent (Harga Saham) berada dalam kategori hubungan yang “ kuat “ karena nilai nya berada di 0,60 – 0,799, sesuai tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa, 2015 memperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F memperoleh nilai Fhitung = 193,422 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya model regresi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, artinya EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi rasio *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin baik, karena semakin meningkat pula nilai harga saham perusahaan.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,12 < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin meningkat pula nilai harga saham.
3. Variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,405 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,405 > 0,05$ ). Artinya semakin rendah rasio *Return on Assets* (ROA) nilai harga saham perusahaan juga akan menurun dan investor berfikir untuk menanamkan sahamnya.
4. Variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. karena memiliki nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel independen dan dependen (*Adjusted R Square*) sebesar 0,788 (78,8 %) .Nilai 0,788 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen ( EPS, DER dan ROA ) dengan variabel dependen (Harga Saham) berada dalam kategori hubungan yang "Kuat" (0,60 – 0,799).

**REFERENSI :**

Agus Sartono. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Aninda Natasya, Deannes Isywardana, Dedik NurTriyanto. 2017. Pengaruh *Earning Per Share, Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa, 2015. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Universitas Muhammadiyah Surakarta

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2012. Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat: Jakarta.

Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin* Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. Fakultas Ekonomi. Universitas Atmajaya, Jakarta.

Debby Aprila Rakhim. 2018. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dewi, U.dan Darsono, P., 2014, Manajemen Keuangan Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit.. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gitman, L. J. 2015. Principles of Managerial Finance. 12th ed. Pearson. Education Inc. United State.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2013. Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Nirawati, Lia. 2013 . Pengaruh Debt Equity Ratio , Current Ratio , Earning Per Share dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonom. Vol. 3 No.6.
- Periansya. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri. Sriwijaya.
- Rini Trah Purboyanti . 2015. Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity* Terhadap Saham LQ45. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya JIBEKA Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia ISSN 2620-875X (Online) ISSN 0126-1258 (Print)
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2014. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio,. Yogyakarta : BPF.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr 2014. Prinsip-Prinsip Manajemen. Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.